



KENDALA DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP MODERAT SISWA DI SD SARASWATI 6 DENPASAR

Oleh :

I Dewa Gede Darma Permana^{1*}, I Nyoman Kiriana², Ni Komang Sutriyanti³
^{1,2,3}) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia
) e-mail korespondensi: dewadarma75@gmail.com

diterima 28 Oktober 2022; direvisi 22 Februari 2023; diterbitkan 1 April 2023

Abstract

Intolerant attitude is a challenge for an environment that has heterogeneous patterns in it. As happened in Indonesia, where historically there have been several cases of intolerance that even targeted the world of education precisely in schools. On this basis, it is important for teachers to make efforts in developing moderate attitudes in students from an early age, as done by Hindu Religious Education and Ethics teachers at SD Saraswati 6 Denpasar. However, in this effort, it is known that there are several obstacles faced by teachers. Reflecting on this, this study is interested in identifying the obstacles and efforts of Hindu Religious Education and Ethics teachers in developing moderate attitudes of students at Saraswati 6 Denpasar Elementary School. In this study, several problems are formulated, namely related to the obstacles faced by teachers and teachers' efforts to overcome the obstacles being faced. The research method in this paper uses a type of qualitative research with a descriptive naturalistic approach, primary and secondary data sources, the technique of determining informants is purposive sampling, data collection methods that use observation techniques, interviews, document recording, and literature studies, and using data analysis from Miles and Huberman. The results of this study indicate that some of the obstacles faced during online learning are obstacles in terms of teaching materials, learning methods, assessment tools, and time allocation. The results of this paper are expected to be a guide for Hindu Religious Education and Ethics teachers and other teachers to know the obstacles and efforts that can be made to develop moderate attitudes in students.

Keywords: *Obstacles and Efforts, Hindu Religious Education, Moderate Attitude*

I. PENDAHULUAN

Mempertahankan kehidupan yang rukun dan harmonis merupakan dambaan semua orang yang tinggal dalam sebuah lingkungan. Terlebih pada lingkungan yang heterogen, beragam manusia dari latar belakang yang berbeda mesti mampu menumbuhkan sikap moderat, guna menerima segala keragaman masing-masing. Dengan demikian, sikap



intoleransi dalam kehidupan akan mampu diminimalisir, serta kondisi lingkungan yang tenang dan damai akan bisa diciptakan.

Berbicara mengenai sikap intoleransi, memang menjadi tembok penghalang sekaligus tantangan besar bagi lingkungan yang plural dan multikultural. Terutama dalam kehidupan beragama yang plural, intoleransi mengarah kepada sikap yang tidak menerima perbedaan keyakinan, dan cenderung memaksakan keyakinan sendiri kepada orang lain. Seperti yang terjadi di negara Indonesia, dimana dalam catatan historis sudah beberapa kali terjadi kasus intoleran yang bahkan mengarah kepada konflik antar suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Seperti yang dikemukakan oleh Rijaal (2021: 103) dalam penelitiannya, dimana kasus intoleran yang mengarah kepada konflik di Indonesia tersebut antara lain kasus Poso (1992), kasus Sunni dan Syiah Jawa Timur (2006), dan kasus-kasus lainnya.

Lebih lanjut di dunia pendidikan, Indonesia juga sempat mengalami beberapa kali kasus intoleran yang melibatkan warga sekolah di dalamnya. Padahal dari sisi esensi, sekolah semestinya mampu menjadi rumah yang nyaman untuk keberagaman terutama untuk semua umat beragama. Seperti yang diberitakan oleh TVOneNews.com (2022), dimana sempat melaporkan adanya keluhan dari orang tua siswa non-Muslim di SD SDN 02 Jakarta Pusat dan SDN 03 Cilangkap Jakarta Timur yang pada Juli tahun 2022, karena anak didiknya dipaksa oleh beberapa oknum pengurus sekolah untuk memakai baju muslim pada saat perayaan bulan Ramadhan, dan juga mengikuti kegiatan muslim lainnya hingga berdoa. Sehingga dengan adanya kasus tersebut, tentu menjadi atensi untuk semua pihak dalam melaksanakan penanaman sikap moderat di dunia pendidikan, bahkan sejak dari jenjang sekolah dasar (SD).

Dalam memperjuangkan hal tersebut, peran guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti memiliki posisi sentral guna menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa. Hanafi dkk. (2022) dalam artikel ilmiahnya mengemukakan bahwa, menumbuhkan sikap moderat berdasarkan moderasi beragama merupakan suatu hal yang urgen untuk siswa di sekolah. Seperti yang telah dilakukan oleh guru di MTs Mathla'ul Ulum Jayasari, dengan melakukan beberapa strategi untuk menumbuhkan sikap moderat pada diri peserta didik. Kemudian dalam proses usaha tersebut, diketahui terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala yaitu, dari sisi faktor keluarga yang mengarah kepada kurangnya perhatian orang tua, perceraian, tingkat ekonomi, serta faktor lingkungan atau pergaulan anak.

Upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Mathla'ul Ulum Jayasari dalam menumbuhkembangkan sikap moderat sesungguhnya bisa menjadi contoh untuk sekolah lainnya terutama yang memiliki karakter heterogen di dalamnya. Hal ini termasuk kepada peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk turut serta menjadi garda terdepan dalam menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa. Hal tersebut dikarenakan, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga memiliki tugas yang sama dalam mengawal fungsi pendidikan keagamaan di Indonesia selaras dengan bunyi Undang Undang No. 55 tahun 2007, Pasal 2 Ayat (1) yang menekankan pada pembentukan manusia Indonesia yang menjalankan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia untuk mempertahankan kehidupan yang damai dan rukun dalam kehidupan beragama di Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Seperti yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar. Dimana dengan sekolah yang berada di tengah pusat kota, menjadikan guru Pendidikan Agama Hindu melakukan strategi untuk menumbuhkembangkan sikap moderat siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Terlebih, sikap moderat tersebut menjadi cermin dari keseimbangan pelaksanaan *Dharma Agama* (kewajiban terhadap agama) dan *Dharma Negara* (kewajiban terhadap negara) yang menjadi bagian dari implementasi pendidikan karakter itu sendiri (Kiriana, 2017: 73). Namun di dalam implementasi strateginya, diketahui masih ditemukan beberapa kendala yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat siswa. Kendala tersebut secara tidak langsung menjadi batu kerikil penghambat guru dalam usaha menjaga kehidupan yang rukun dan harmonis di lingkungan sekolah. Sehingga dengan demikian, perlu beberapa upaya yang diusahakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dari hasil analisis dan identifikasi kendala yang telah dirasakan.

Dengan menimbang problematika tersebut, penulis dalam hal ini tertarik mengkaji dan menyajikan secara lebih dalam mengenai kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap sikap moderasi siswa dengan judul "Kendala dan Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Menumbuhkembangkan Sikap Moderat Siswa di SD Saraswati 6 Denpasar." Tujuan dari hasil penelitian ini ditujukan sebagai bahan referensi untuk mampu mengidentifikasi kendala apa saja yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu sekaligus menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa. Sehingga kedepannya, tulisan ini dapat bermanfaat sebagai refleksi atau *role model* bagi guru Pendidikan Agama Hindu dan guru mata pelajaran lainnya untuk mengusahakan hal yang sama dalam menumbuhkembangkan sikap moderat serta mencari solusi dalam menjaga situasi rukun dan harmonis di dunia pendidikan, terutama di lingkungan sekolah.

II. METODE

Metode penelitian, yang digunakan dalam tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik deskriptif. Dimana penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara apa adanya yang ada di lapangan dengan sistematis (Dantes, 2012: 51). Sama seperti yang dilakukan peneliti dalam tulisan ini untuk mengkaji kendala dan upaya guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menumbuhkembangkan sikap siswa di SD Saraswati 6 Denpasar. Kemudian dari hasil penelitian, karena berjenis kualitatif, tulisan ini lebih kepada pengungkapan makna secara generalisasi terkait kendala dan upaya guru, dibandingkan hasil berupa pengolahan data dalam bentuk angka. Dari sisi lokasi, penelitian ini memilih lokasi di SD Saraswati 6 Denpasar sebagai salah satu sekolah yang berada di pusat kota Denpasar sehingga selaras dengan tulisan yang mencari lokasi sekolah yang heterogen di dalamnya. Melalui pemanfaatan sumber data primer dari hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder dari proses studi pustaka dan dokumentasi, teknik penentuan informan yang



mempergunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan secara langsung, hasil data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246 - 252), yaitu data direduksi, disajikan, dan akhirnya diverifikasi sebagai kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar sudah melakukan beberapa bentuk strategi secara terstruktur. Dengan berdasarkan pada kurikulum yang dilandasi manajemen berbasis sekolah, strategi tersebut juga sudah dilakukan secara sistematis dimulai dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan seluruh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar, ternyata terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan strategi menumbuhkembangkan sikap moderat siswa. Hal ini tidak lepas dari konsep moderasi beragama sebagai konsep yang terbilang populis, serta penumbuhan sikap moderat pada siswa yang membutuhkan usaha ekstra dan optimal.

Kendala di dalam dunia pendidikan, dapat mengacu kepada beberapa rintangan, halangan, dan batasan yang bersifat menghambat serta menghalangi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran (Sari, 2021: 129). Jika dianalogikan, kendala bisa diibaratkan sebagai benalu pada pohon yang dapat menyerap sari-sari makanan pada pohon yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan pohon menjadi terhambat. Sehingga dengan mengetahui bahayanya kendala dalam dunia pendidikan tersebut, sudah menjadi kewajiban bagi *stakeholder* pendidikan terutama guru untuk melakukan berbagai upaya dalam mengatasinya. Termasuk dalam hal ini melakukan upaya guna mengatasi kendala yang membatasi dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa.

Upaya sendiri dalam dunia pendidikan merupakan cara, kiat, atau usaha yang dilakukan guna memperoleh jawaban atau jalan keluar terhadap kendala pembelajaran yang sedang dihadapi (Sutriyanti, 2022: 64). Upaya bisa dirumuskan secara pribadi atau dirembugkan secara kelembagaan. Dalam hal ini, setelah menemukan kendala yang membatasi, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga mesti melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat siswa tersebut. Sebagai penjelasan secara lebih lanjut, berikut akan dijabarkan mengenai kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat siswa di SD Saraswati 6 Denpasar.

3.1 Kendala dan Upaya pada Bahan Ajar

3.1.1 Kendala dari Sisi Masih Minimnya Bahan Ajar Moderasi Beragama

Di dalam pelaksanaan strategi, kendala pertama yang dirasakan dan dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa adalah dari sisi bahan ajar moderasi beragama. Apabila mengacu pada penjelasan di sub bab sebelumnya, bahan ajar merupakan



komponen yang sangat penting dalam menyukkseskan jalannya proses pembelajaran atau proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Bahan ajar yang lengkap dan beragam akan mampu menyesuaikan dengan karakter anak, sehingga kompetensi peserta didik dapat berkembang secara optimal (Badra, 2019: 176). Begitu juga dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa di SD Saraswati 6 Denpasar, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam hal ini mengeluhkan kendala dari sisi minimnya bahan ajar moderasi beragama yang hendak diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kendala dari sisi masih minimnya bahan ajar ini dikeluhkan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar. Dimana kendala dari sisi bahan ajar terjadi dikarenakan belum banyaknya literatur atau bahan ajar yang dapat dijadikan media pembelajaran di dalam merancang strategi penumbuhkembangan sikap moderat peserta didik. Berdasarkan penuturan tersebut, semakin mempertegas betapa urgensinya bahan ajar moderasi beragama yang melimpah sebagai bahan guru dalam merancang proses pembelajaran berbasis moderasi beragama. Dengan masih belum banyaknya literatur moderasi beragama yang diperoleh oleh guru, mengakibatkan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar menjadi sedikit terhambat dalam mengembangkan media pembelajaran yang beragam sesuai dengan karakter anak yang berbeda-beda. Padahal dari sisi esensi, bahan ajar yang beragam akan memudahkan guru dalam memilah dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa di jenjang sekolah dasar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat.

Jadi dari seluruh penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, kendala dari sisi minimnya bahan ajar menjadi kendala pertama yang mesti dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat siswa. Dimana dengan masih minimnya literatur terkait moderasi beragama yang diperoleh oleh guru menjadikan guru kesusahan dalam menyusun dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik yang beragam. Bahan ajar yang minim, juga membatasi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam memilah dan memilih bahan ajar yang sesuai untuk diberikan kepada siswa.

3.1.2 Melakukan Upaya dengan Berkonsultasi dan Mencari Bahan Ajar Tambahan di Internet

Bahan ajar menurut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (dalam Aziz dan Najmudin, 2020: 99) merupakan seluruh bahan yang berkaitan dengan pelajaran dan dipergunakan oleh guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari sisi eksistensi dalam dunia pendidikan, bahan ajar yang umum bisa berbentuk tulisan seperti buku, modul, brosur, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, seiring perkembangan zaman bahan ajar juga berkembang dan berbentuk di luar tulisan seperti video, radio, kaset, dan lain sebagainya. Di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, keberagaman bentuk dari bahan ajar tersebut dapat diperoleh dengan mudah melalui konsultasi atau mencari referensi tambahan di internet.



Kedua cara tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat di SD Saraswati 6 Denpasar. Dimana guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang merasakan kendala dari sisi minimnya bahan ajar moderasi beragama, mengemukakan pandangannya dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut dengan cara berkonsultasi dengan atasan dan teman sejawat yang sesama guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, serta berusaha juga mencari informasi tambahan mengenai bahan ajar moderasi beragama yang dapat dipergunakan melalui internet.

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwa, dengan adanya kendala minimnya bahan ajar terkait moderasi beragama, beliau selaku salah satu guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar melakukan kiat dan upaya untuk mengatasinya dengan jalan berkonsultasi dengan teman sejawat dan atasan yang sesama pendidik agama Hindu guna menambah referensi terkait bahan ajar moderasi beragama yang dapat digunakan. Ditambah lagi, beliau juga melakukan pencarian terkait referensi tambahan bahan ajar mengenai moderasi beragama yang tersedia di internet baik dalam bentuk animasi atau lainnya. Seperti yang terlihat melalui gambar IV.17 sebagai berikut.



Gambar 1

Bahan Ajar Moderasi Beragama dalam Bentuk Animasi yang Diperoleh oleh Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Saraswati 6 Denpasar

(Sumber: Dokumentasi Mardika, Tahun 2023)

Melalui upaya tersebut, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat dapat memperoleh bahan ajar yang lebih beragam, dibandingkan hanya mengandalkan bahan ajar dari sekolah. Lebih lanjut, upaya yang dilakukan tersebut juga akan sangat bermanfaat dalam usaha menambah wawasan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terkait konsep moderasi beragama dan pentingnya menjadi



pribadi yang memiliki karakter moderat. Setelah menguasai beberapa bahan ajar tambahan terkait moderasi beragama tersebut, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat mengkorelasikannya dengan materi pelajaran agama Hindu dan membuat rancangan strategi pembelajaran yang lebih beragam menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Kemudian di tahap akhir, barulah guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat mengajarkan dan menyebarkan bahan ajar terkait moderasi beragama yang telah dibuat tersebut kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi dari seluruh pembahasan tersebut, berkonsultasi dengan pihak lain yang dalam hal ini teman sejawat dan atasan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam mengatasi kendala minimnya bahan ajar. Upaya tersebut juga ditambah dengan pencarian bahan ajar terkait moderasi beragama yang beragam melalui perantara internet. Dengan dua buah upaya tersebut, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dapat memperoleh bahan ajar moderasi beragama yang lebih beragam untuk dipelajari sebagai penambah wawasan. Kemudian setelah itu, bahan ajar yang telah diperoleh tersebut dapat dikorelasikan dengan materi agama Hindu untuk diajarkan kepada siswa dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat.

3.2 Kendala dan Upaya pada Metode Pembelajaran

3.2.1 Kendala dari Sisi Penentuan Metode Pembelajaran yang Tepat

Kendala kedua yang dirasakan dan dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa adalah dari sisi penentuan metode pembelajaran yang tepat. Kendala ini didasarkan pada minimnya sumber referensi yang bisa dijadikan guru sebagai patokan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat. Selama ini, wacana terkait konsep moderasi beragama kepada guru hanya berbicara pada tatanan teoritis terkait apa itu moderasi beragama, beserta indikator dan prinsipnya. Namun pada eksistensinya di dunia pendidikan formal, belum sampai menyentuh pada tatanan praktis untuk guru dari sisi bentuk pengajaran yang efektif dan efisien. Hal inilah yang membuat guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang diketahui, karena belum ada informasi terkait metode pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkembangkan sikap moderat.

Kebingungan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat merupakan kendala yang dikeluhkan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar selanjutnya setelah bahan ajar. Dimana melalui hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengemukakan bahwa pernah mengalami kebingungan dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat yang merupakan kompetensi muara dari konsep moderasi beragama, guru tentu memerlukan metode pembelajaran selaras dengan karakteristik anak di dalam kelas. Lebih lanjut, kendala tersebut



juga membuat guru kebanyakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan fokus penyebaran moderasi beragama di sekolah hanya sebatas pada himbauan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, semakin mempertegas kendala dari sisi penentuan metode pembelajaran yang tepat dalam menumbuhkembangkan sikap moderat siswa. Dengan masih belum banyaknya informasi dan referensi yang diperoleh oleh guru terkait metode pembelajaran, mengakibatkan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar menjadi sedikit kebingungan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di dalam kelas. Padahal dari sisi esensi, penentuan metode pembelajaran yang tepat menjadi poin yang sangat berpengaruh terhadap sampai atau tidaknya bahan ajar yang hendak diberikan guru kepada siswa. Hal ini ke depan juga akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya guru dalam menumbuhkembangkan kompetensi siswa, salah satunya sikap moderat.

Jadi dari seluruh penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, kendala dari sisi penentuan metode pembelajaran yang tepat menjadi kendala kedua yang mesti dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat siswa. Dimana dengan masih minimnya informasi dan bahan referensi yang bisa didapatkan oleh guru, membuat guru kebanyakan masih memakai metode pembelajaran yang konvensional. Ditambah lagi, dengan masih terbatasnya eksistensi konsep moderasi beragama di sekolah yang hanya sebatas himbauan, juga mengakibatkan guru masih kebingungan dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan juga efisien dalam mengajarkan konsep moderasi beragama kepada siswa. Hal ini juga berpengaruh terhadap usaha guru dalam menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa.

3.2.2 Melakukan Upaya dengan Mengikuti Seminar

Dari sisi esensi, metode pembelajaran merupakan cara atau kiat yang dipergunakan guru selaku pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara teratur dan sistematis, terutama ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Atas dasar tersebut, ketepatan dalam memilih metode pembelajaran menjadi poin yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menyampaikan bahan ajar secara optimal kepada siswa. Hal ini dipertegas kembali oleh Nasution (2017: 13), yang menyatakan bahwa penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar, memiliki tujuan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan, serta mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam mengatasi kendala dari sisi penentuan metode pembelajaran yang tepat, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar telah menentukan upaya yang sesuai guna mengajarkan konsep moderasi beragama dan menanamkan sikap moderat pada diri siswa. Dimana guru yang sebelumnya merasakan kendala dari sisi penentuan metode pembelajaran yang sesuai, mengatasi kebingungannya dengan cara mengikuti seminar untuk menambah referensi sebagai pendidik. Kemudian berkaca dari pemakaian metode



pembelajaran yang beragam di pembelajaran sebelumnya, barulah guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Dari upaya tersebut, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kemudian menemukan cara atau kiat menentukan metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa. Seperti karakteristik siswa di dalam kelas yang senang mendengarkan, guru kemudian menggunakan metode ceramah, sementara siswa yang senang berbicara dengan temannya guru mempergunakan metode diskusi, serta siswa yang memiliki karakteristik aktif beliau mempergunakan metode pembelajaran demonstrasi. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2

Mengikuti Seminar sebagai Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Saraswati 6 Denpasar untuk Mengatasi Kendala Metode Pembelajaran

(Sumber: Dokumentasi Astawa, Tahun 2023)

Jadi dari seluruh pembahasan tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam mengatasi kendala penentuan metode pembelajaran yang tepat adalah dengan mengikuti seminar dan mencari informasi di internet guna menambah bahan referensi terkait penentuan metode pembelajaran. Upaya tersebut juga ditambah dengan refleksi dari penggunaan beragam metode pembelajaran, kemudian memilih dan memilih metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik siswa di dalam kelas. Dengan beberapa upaya tersebut, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dapat memperoleh dan menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien guna menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa, baik melalui metode pembelajaran ceramah, diskusi, atau praktik langsung melalui metode demonstrasi.



3.3 Kendala dan Upaya pada Alat Penilaian

3.3.1 Kendala dari Sisi Pemilihan Alat Penilaian yang Efektif

Kendala ketiga yang dirasakan dan dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkan sikap moderat pada diri siswa adalah dari sisi pemilihan alat penilaian yang efektif. Hal ini didasarkan pada penilaian sikap sosial dan spiritual pada peserta didik, rawan terjadinya subjektivitas dari guru selaku pendidik. Terlebih pada penilaian sikap moderat siswa, guru perlu memahami esensi moderasi beragama beserta indikatornya. Sehingga dengan demikian, guru cukup kesulitan dalam menentukan alat penilaian yang sesuai dan efektif dalam menilai sikap moderat siswa di lingkungan sekolah yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Terkait kendala tersebut, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengemukakan bahwa sudah barang tentu pernah mengalami kesulitan dalam memilih alat penilaian yang tepat untuk menilai karakter anak. Terlebih dalam usaha menumbuhkan sikap moderat siswa, kemampuan anak dalam memahami pengajaran sangat berbeda-beda sesuai karakteristiknya. Sehingga dalam hal ini, guru sulit dalam menentukan alat penilaian yang sesuai dan juga tepat.

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwa, kesulitan dalam pemilihan alat penilaian oleh guru, diakibatkan oleh karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Dengan demikian, belum ditemukan secara pasti oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar alat penilaian yang sesuai dan efektif dalam menentukan seberapa jauh perkembangan sikap moderat yang dimiliki oleh siswa. Lebih lanjut, kendala dari sisi alat penilaian yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar juga mengarah kepada alasan yang lain. Dimana terkait kendala pemilihan alat penilaian yang efektif dalam menilai perkembangan sikap moderat siswa sebagai salah satu kompetensi *afektif* siswa, juga terkadang cenderung mengarah kepada subjektivitas guru sebagai pendidik dan penilai itu sendiri.

Berdasarkan keterangan tersebut, semakin mempertegas kendala dari sisi pemilihan alat penilaian yang tepat dalam menilai sikap moderat siswa. Dengan ketidaktahuan di awal terkait indikator penentu sikap moderat berdasarkan konsep moderasi beragama, mengakibatkan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar menjadi kesulitan dalam menentukan alat penilaian yang sesuai dengan beragamnya karakteristik siswa di dalam kelas. Padahal dari sisi esensi, pemilihan alat penilaian yang efektif menjadi poin yang sangat berpengaruh guna mengetahui berhasil atau tidaknya strategi guru dalam menumbuhkan sikap moderat pada diri siswa.

Jadi dari seluruh penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, kendala dari sisi pemilihan alat penilaian yang efektif menjadi kendala ketiga yang mesti dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkan sikap moderat siswa. Dimana dengan ketidaktahuan di awal terkait indikator penentu sikap moderat berdasarkan konsep moderasi beragama, membuat guru merasa ragu akan objektivitas alat penilaian yang dipergunakannya. Hal ini dikarenakan menilai kompetensi *afektif* (sikap spiritual dan sosial) siswa rawan akan subjektivitas guru selaku



pendidik. Ditambah lagi, dengan beragamnya karakteristik siswa di dalam kelas, membuat guru juga mengalami kesulitan dalam menilai berhasil atau tidaknya strategi penumbuhkembangan sikap moderat pada diri siswa.

3.3.2 Melakukan Upaya dengan Membuat Jurnal Kegiatan Keagamaan

Dalam mengatasi kendala dari sisi pemilihan alat penilaian yang tepat, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar membuat jurnal kegiatan keagamaan guna membantu dalam menilai dan melihat seberapa jauh perkembangan sikap moderat siswa dalam menjalani kehidupan beragama. Jurnal kegiatan keagamaan merupakan jurnal yang berisi cerita indikator-indikator perilaku keagamaan yang mesti dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Indikator tersebut bisa diarahkan kepada pengembangan sikap moderat berasaskan moderasi beragama seperti, seberapa sering siswa melakukan persembahyangan sebagai cermin dari kewajiban umat beragama, seberapa sering siswa mengucapkan salam antar sesama teman meskipun berbeda keyakinan sebagai cermin dari toleransi, seberapa sering siswa menolong temannya sebagai cermin dari perilaku anti kekerasan, dan indikator sikap moderat lainnya yang dapat diterapkan siswa.

Jurnal kegiatan keagamaan dari sisi esensi menjadi pedoman bagi siswa untuk mengetahui apa saja perilaku atau aktivitas yang menjadi cermin dari pengembangan sikap moderat. Kemudian bagi guru, jurnal kegiatan keagamaan ini menjadi alat bantu penilaian untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah berperilaku yang mencerminkan sikap moderat dalam kehidupan sehari – hari. Dengan jurnal tersebut, dapat membantu guru dalam hal melakukan penilaian sikap selaras dengan materi agama yang diajarkan. Bentuk jurnal kegiatan keagamaan tersebut disajikan melalui gambar 3 sebagai berikut.

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	KET
1	Rutin Setiap Hari Efektif berdasarkan Kalender Pendidikan	Puja Tri Sandhya	Siswa melantunkan Puja Tri Sandhya pada awal dan akhir pelajaran	
2	Rutin Setiap Hari Efektif berdasarkan Kalender Pendidikan	Dainika Upasana	Melantunkan Guru Puja, Saraswati Puja, doa sebelum dan sesudah makan	
3	Rabu, 13 Juli 2022	Purnama	1. Persembahyangan bersama di Padmasana sekolah 2. Siswa melakukan sevnam Dharma Gita, Nyiratang Tirta dan Bija. 3. Siswa diberikan pendalaman Sedaha dan Bhakti	
4	Sabtu, 16 Juli 2022	Upanyana	Siswa kelas I Baru mengikuti upacara peminatan Saraswati yang bertujuan memohon restu ke hadapan Dewi Saraswati untuk memperoleh anugerah kekusatan lahir batin (vaidya ahiyama) dalam memasuki lingkungan baru pada jenjang pendidikan di SD Saraswati 6 Denpasar	
5	Kamis, 28 Juli 2022	Titim	1. Persembahyangan bersama di Padmasana sekolah 2. Siswa melakukan sevnam Dharma Gita, Nyiratang Tirta dan Bija. 3. Siswa diberikan pendalaman Sedaha dan Bhakti	

Gambar 3

Bentuk Jurnal Kegiatan Keagamaan yang Dibuat oleh
Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar

(Sumber: Dokumentasi Permana, Tahun 2023)



Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwa, solusi untuk memperoleh dan memilih alat penilaian yang efektif guna menilai sikap moderat siswa, sebenarnya belum terpecahkan secara sempurna. Hal tersebut dikarenakan, memang belum ada yang bisa memastikan dan menentukan alat penilaian yang benar – benar pas dan sempurna untuk mengukur seberapa besar perkembangan sikap moderat siswa. Namun dengan adanya jurnal kegiatan keagamaan, dapat sedikit membantu guru di tahap awal strategi dalam menilai perkembangan sikap moderat siswa dengan cara melihat dan mengetahui perilaku apa saja yang telah dilakukan siswa dalam pergaulannya di sekolah dan kehidupannya sehari-hari.

Jadi dari seluruh pembahasan tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam mengatasi kendala pemilihan alat penilaian yang efektif adalah dengan membuat jurnal kegiatan keagamaan. Melalui jurnal tersebut, siswa selaku peserta didik dapat mengetahui perilaku dan aktivitas apa saja yang merupakan cermin dari sikap moderat, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara dari sisi pendidik, guru dapat menjadikan jurnal tersebut sebagai patokan dalam mengetahui perilaku apa saja yang telah dilakukan oleh siswa dan menilai seberapa jauh perkembangan sikap moderat siswa di dalam pergaulan dan kehidupannya. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat mengetahui tingkat keberhasilan strateginya selama ini dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat siswa di SD Saraswati 6 Denpasar.

3.4 Kendala dan Upaya pada Alokasi Waktu

3.4.1 Kendala dari Sisi Terbatasnya Waktu dalam Usaha Penanaman Sikap Moderat Siswa di Sekolah

Kendala keempat yang dirasakan dan dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa adalah dari sisi terbatasnya waktu dalam usaha penanaman sikap moderat kepada siswa di sekolah. Hal ini didasarkan pada padatnya materi dan jadwal pelajaran di sekolah, yang mengakibatkan kurangnya waktu dan kesempatan guru dalam menumbuhkembangkan sikap moderat kepada siswa. Terlebih guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak bisa senantiasa mengawasi siswa yang dibinanya, karena setelah jam pulang tentu tanggung jawab diserahkan kembali kepada orang tua siswa masing-masing sebagai pendidik di rumah.

Terkait terbatasnya alokasi waktu, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar yang merasakan kendala tersebut adalah guru yang mengajar di kelas rendah yakni kelas 1 dan 2. Hal tersebut diakibatkan oleh jadwal padat untuk mengajar kelas yang banyak secara paralel.

Dari keterangan data tersebut dapat diketahui bahwa, terbatasnya waktu yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat siswa, disebabkan oleh beberapa hal. Selain jadwal yang padat karena mesti berbagi dengan guru mata pelajaran yang lain, waktu pulang yang cepat,



serta materi pelajaran yang terbilang tidak sedikit, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas rendah seperti kelas 1 dan 2 juga mesti menghadapi tantangan dalam membina siswa yang terbilang banyak di setiap angkatan. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam memahami setiap karakter siswa. Terlebih teruntuk siswa kelas 1 dan 2, yang terbilang sebagai siswa baru di jenjang sekolah dasar.

Jadi dari seluruh penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, kendala dari sisi terbatasnya alokasi waktu menjadi kendala keempat yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap moderat siswa, terutama di kelas rendah 1 dan 2. Dimana dengan jadwal yang padat dan mesti berbagi dengan guru mata pelajaran lainnya, membuat guru mesti pintar memanfaatkan alokasi waktunya dalam mendidik siswa sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Terlebih dengan jumlah siswa yang terbilang banyak di setiap angkatan kelas 1 dan 2, juga mengakibatkan guru mesti bisa memahami setiap karakter dan menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa yang terbilang baru menginjak jenjang sekolah dasar tersebut.

3.4.2 Melakukan Upaya melalui Pemberian Tugas atau Proyek Bersama di Rumah kepada Siswa

Dalam mengatasi kendala dari sisi terbatasnya alokasi waktu, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar menyiasati problematika tersebut dengan memberikan tugas dan proyek bersama untuk dikerjakan siswa di rumah. Tugas bersama ini, memiliki korelasi dengan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar sebelumnya, dimana memanfaatkan model pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkembangkan sikap moderat siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bekerja-sama dengan teman sekelas dalam suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan menyelesaikan proyek yang telah diberikan oleh guru (Hasanah dan Himami, 2021: 2-4). Lebih lanjut dari sisi manfaat, pemberian tugas atau proyek bersama kepada siswa untuk dikerjakan di rumah juga menjadi solusi mujarab yang bisa dilakukan oleh guru, apabila mengalami keterbatasan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Terlebih dalam usaha pengembangan sikap moderat pada diri siswa, memang perlu adanya proses yang berkelanjutan untuk diimplementasikan oleh siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumahnya masing-masing. Seperti yang ditunjukkan melalui gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4
Pembagian Kelompok dan Pemberian Tugas Bersama kepada Siswa untuk
Dikerjakan di Rumah

(Sumber: Dokumentasi Astawa, Tahun 2022)

Dari penuturan dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa, solusi atau upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar ketika mengalami kendala dari sisi alokasi waktu adalah memberikan tugas atau proyek bersama kepada siswa sebagai pekerjaan rumah atau PR. Dengan demikian, PR tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk memastikan saya tetap belajar di rumah, serta mengembangkan sikap moderat pada diri melalui budaya kerjasama dengan teman sekelas atau anggota keluarga di rumah.

Jadi dari seluruh pembahasan tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Saraswati 6 Denpasar dalam mengatasi kendala terbatasnya alokasi waktu adalah dengan pemberian tugas dan proyek bersama kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Melalui tugas tersebut, guru dapat memastikan siswa dapat tetap belajar hal yang belum sempat tersampaikan di dalam kelas, terutama materi yang berhubungan dengan penanaman sikap moderat pada diri siswa. Dengan demikian, usaha menumbuhkembangkan sikap moderat pada diri siswa tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah siswa masing-masing.

IV. SIMPULAN

Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkembangkan sikap moderat siswa di SD Saraswati 6 Denpasar mengacu kepada empat sisi. Pertama, kendala pada bahan ajar mengarah kepada masih minimnya bahan ajar moderasi beragama, sehingga guru melakukan upaya dengan berkonsultasi dan mencari bahan ajar tambahan di internet. Kedua, kendala pada metode pembelajaran mengarah kepada guru yang masih kesulitan dalam menentukan metode



pembelajaran yang tepat, sehingga guru melakukan upaya dengan mengikuti seminar. Ketiga, kendala pada alat penilaian mengarah kepada guru yang masih sulit dalam memilih alat penilaian yang efektif, sehingga guru melakukan upaya dengan membuat jurnal kegiatan keagamaan. Serta keempat, kendala pada alokasi waktu mengarah kepada terbatasnya waktu dalam usaha penanaman sikap moderat kepada siswa di sekolah, sehingga guru melakukan upaya dengan pemberian tugas atau proyek bersama di rumah kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. dan Najmudin. (2020). Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang). *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara*, 6(2), 95-117.
- Badra, I. K. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal pada Jenjang SMA di Amlapura. *Prosiding STKIP Amlapura*.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Hanafi, A. A. dkk. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Moderat di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10): 149-155.
- Hasanah, Z. dan Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Kiriana, I. N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Dharma Agama dan Dharma Negara. *Jurnal Ilmu Agama*, 18(2), 64-73.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Rijaal, M. A. K. (2021). Fenomena Intoleransi antar Umat Beragama serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Toleransi. *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 101-114.
- Sari, Ida Ayu Mirah Kusuma. 2021. *Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Dwijendra Denpasar*. Tesis. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutriyanti, Ni Komang. 2022. *Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Tvonenews.com. 2022. Intoleransi di Sekolah Negeri Merisaukan! Mulai dari Dipaksa Berjilbab, Belajar Tak Sesuai Agama Murid Hingga Berbau Kampanye. Retrieved August 5, 2022, from <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/60408-intoleransi-di-sekolah-negeri-merisaukan-mulai-dari-dipaksa-berjilbab-belajar-tak-sesuai-agama-murid-hingga-berbau-kampanye?page=all>
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. *Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*